BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung

Temuan peneliti dalam perihal pengaruh kompetensi kepribadian terhadap pembentukan akhlak siswa, menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN se-Kecamatan Tulungagung sebesar 25.5%

Pada temuan penelitian sebagaimana penjelasan dia atas, selaras dengan Mustofa yang menyatakan bahwa keteribatan kepribadian guru sangat tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan akhlak siswa. Pribadi guru sangat berperan dalam pembentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia makhluk yang suka mencontoh, termaksut mencontoh pribadian gurunya untuk membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi tauladan.[77]

Kompetensi kepribadian dalam PP Nomer 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat yang dimaksud dengan kompetensi

[77] Jejen Mustofa, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hal. 43

kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. [78]

Dari paparan di atas dapat dimengerti abhawa guru mempunyai peran penting dalam membentuk tingkah laku siswanya. Kepribadian guru menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan hubungan terhadapa guru dan siswa. Kepribadian guru tercemin dari sikap dan berbutannya ketika membina dan membimbing para siswanya. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan pribadi para peserta didik. Serta perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang cukup kuat juga bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya. Maka dengan ini jelaslah bahwa kompetensi kepribadian guru pai cukup berperan dalam membentuk tingkah laku siswa dalam hal ini yang dimaksud membentuk akhlak itu sendiri

2. Pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdaan emosional siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung

Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam

[78] Ahmad Budi Susilo, *Kepribadian Seorang Guru, Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Ganesa Baru Prees, 2007), hal.92

terhadap kecerdasan emosional siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung sebesar 19.8%.

Berdasan hasil temuan peneliti terkait pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kecerdasan emosional sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, hal ini sesuai dengan Masher yang menyatankan bahwa Guru yang memiliki Kompetensi kepribadian yang baik akan mampu mengajarkan kepada anak didiknya agar mampu mengenal, manerima dan berbicara tentang persaan dan mampu mampu mengungkapkan emosinya dengan baik dan benar, serta mampu mengajarkan kepada anak didiknya untuk peka dengan perasaan dan kebutuhan orang disekitarnya.[79]

Kecerdasan emosional memiliki dimensi ketajaman dan ketranpilan seseorang dalam mengelola atau mengatur emosi dan perasaan diri sendiri maupun orang lain, sehingga membangun pengaruh manusiawi dalam merasakan dan memahami serta membanguh sebuah hubungan yang produktif dan efektif dengan orang lainSeorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional dapat dilihat dari beberapa indikator.[80] Adapun indakator kecerdasan emosional menurut Daniel sebagai berikut; 1) Kesadaran diri, 2) Empati, 3) Pengaturan diri, 4) Motivasi, 5) Keterampilan sosioal. [81]

Kecerdasan emosi perlu di asak sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poris keberhasilan indivudu dalam segala aspek

---

[79] Masher Riana, *Emosi Anak Usia DIni dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal, 6

[80] Iffatin Nur,*Kecerdasan Spritual dan Emosional di sajikan dalam jurnal dinamika penelitian* (STAIN Tulungagung edisi 1 juli 2007), hal. 22

[81] Daniel, *Emotional Intellegence,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 4

kehidupan yang ia jalani. Keberhasilan anak didik dalam pengembangkan kecerdasan emosional, berkorelasi positif dalam keberhasilan akademik, sosial, dan kesehatannya. Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi dan mampu bertahan dalam menjalani betbagai kondisi stress yang dihadapi orang tua dan pendidik memiliki peranan penting dalam menstimulasi kecerdasan emosi anak.

Dalam perkembangan anak emosi, proses modeling terhadap lingkungan mikro dapat terbentuk ketika anak mendapatkan stimulasi berupa pengalaman emosi dari orang-orang yang ada disekitarnya.[82] Guru sebagai pendamping dan pembinging anak didik di sekolah tentu akan berengaruh dalam proses perkembangan anak didik terutama dalam pembentukan kecerdasan emosional anak didiknya. Guru yang memiliki Kompetensi kepribadian yang baik akan mampu mengajarkan kepada anak didiknya agar mampu mengenal, manerima dan berbicara tentang persaan dan mampu mampu mengungkapkan emosinya dengan baik dan benar, serta mampu mengajarkan kepada anak didiknya untuk peka dengan perasaan dan kebutuhan orang disekitarnya

3. Pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung

Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam

[82] Masher Riana, *Emosi Anak Usia DIni dan Strategi Pengembangannya,* (Jakarta: Kencana, 2011), hal, 6)

terhadap kedisiplinan siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung sebesar 20.5%

Pada hasil temuan penelitian di atas, hal ini sejalan dengan pendapat Minal Ardi bahwa dalam pendidikan mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa, tidak dapat berharap banyak akan terbentukya peserta didik yang disiplin dara prabadi guru yang kurang disiplin, arif dan berwibawa.[83]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah disiplin mengandung beberapa arti yaitu: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib di bidang studi yang dimiliki obyek, sistem dan metode tertentu. Adapun disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpaada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadapsekolah secara keseluruhan.[84]

Munurt Sulistyorini Kedisiplinan siwa dapat dilihat dari perbuatan siswa berupa hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara-upacara,

---

[83] Minal Ardi, *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar*, Jurnal EKSOS. Vol. 8, No.1, Februari 2012, hal.8

[84] Astrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hal. 117

dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.[85]

Guru merupakan pelopor utama dalam membentuk kedisiplian siswa ketika di seolah. Setidaknya seorang guru harus memulai dari dirinya mempunyai kepribadian yang disiplian, arif dan berwibawa. Hal ini menjadi penting kerana banyak kita saksikan peserta didik yang berprilaku tidak menunjukan kedisiplinan dan bertentangan terhadap moral yang baik, maka dari itu kompentensi kepribadian guru juga memilikin peran dalam pembentuk kedisiplian siswa itu sendiri.

4. Pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak kecerdaan emosional dan kedisiplian siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung

Berdasar uji hipotesis bab sebelumnya kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam memiliki kontribusi sebesar 25.5% terhadap pembentukan akhlak siswa, miliki kontribusi sebesar 19.5% terhadap kecerdasan emosional dan miliki kontribusi sebesar 20.5%.

Dari paparan data di atas dapat dilihat bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam miliki peran kontribusi kepada pembentukan akhlak, kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dibahas sebelum.

Penguasan kompetensi kepribadian miliki arti penting bagi peserta didik. Uangkapan klasik mnegatakan bahwa segala sesuatu tergantung pribadi masing-masing. Dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik,

[85] Sulistyorini, Manajemen *Pendidikan Islam,* (Surabaya: eLKAF, 2006), hal.71

professional dan sosial yang dimiliki seorang guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung kepada pribadi guru itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pembelajaran akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan termaksud dalam pembentukan akhlak, kecerdasan emosionl dan kedisiplinan siswa sebagaiman yang diisyaratkan pada rumusan masalah penelitian ini.